

Skrining Pengetahuan Ibu Mengenai Kebutuhan Gizi Balita di Lingkungan IV, V dan VI Kelurahan Kampung Baru

Zidan Imana Putra Fauzi¹, Desi Isnayanti²

^{1,2}Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang serius, terutama di negara-negara berkembang. Stunting adalah kondisi ketika pertumbuhan fisik anak terhambat sehingga anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari yang seharusnya untuk usianya. Pentingnya skrining pengetahuan tentang gizi anak pada ibu sangatlah mendasar karena ibu memiliki peran sentral dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Skrining yang efektif dapat memberikan informasi awal tentang risiko stunting pada anak, memungkinkan intervensi yang tepat waktu, dan pencegahan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi pada balita dan mengidentifikasi dampaknya pada perkembangan anak. Skrining pengetahuan melalui wawancara dari rumah ke rumah. Kuesioner yang ditanyakan mengarah pada gambaran pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dari balita. Dari beberapa sampel di temukan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap kebutuhan gizi balita masih tergolong rendah. Data menunjukkan pentingnya skrining pengetahuan ibu tentang kesehatan balita. Ada variasi signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu, dari yang baik hingga yang perlu ditingkatkan. Hal ini menggaris bawahi kebutuhan akan program edukasi yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang isu-isu kesehatan anak-anak.

Keyword : Skrining, Gizi, Tingkat Pengetahuan, Balita .

Corresponding Author:

Desi Isnayanti
Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Gedung Arca No.53, Medan, Indonesia.
Email: desiisnayanti@umsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan perkembangan optimal anak-anak adalah salah satu harapan setiap orang tua. Gizi yang cukup dan seimbang adalah kunci untuk mencapai tujuan ini, terutama pada tahap penting pertumbuhan, yaitu masa balita. Oleh karena itu, pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi balita adalah hal yang tak terelakkan dalam memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan asupan yang tepat untuk pertumbuhan yang sehat. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) dari hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 didapatkan bahwa angka stunting (21,5%), wasting (7,7%), underweight (17,1%) dan overweight (3,5%) per tahun 2022 di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI 2023). Jumlah balita dengan stunting diperkirakan mencapai angka 4.558.899 jiwa per tahun 2022 di Indonesia. Angkaangka tersebut masih diatas batas yang telah ditentukan WHO (world heath organization) yakni di setiap negara ditargetkan angka stunting dibawah 20% (Kemenkes RI 2023).

Balita memerlukan sejumlah kebutuhan gizi yang berbeda untuk tumbuh dengan baik, dan persentase kebutuhan ini dapat bervariasi sesuai dengan usia dan kondisi individu. Untuk pertumbuhan yang optimal, balita memerlukan asupan kalori yang mencakup sekitar 45-65% dari total asupan kalori harian mereka. Protein juga sangat penting, sebaiknya menyumbang sekitar 10-20% dari total kalori harian mereka. Oleh karena itu, jika seorang balita membutuhkan 1.200 kalori per hari, sekitar 60-120 kalori atau sekitar 15-30 gram protein sehari diperlukan. Karbohidrat adalah sumber energi utama dan sebaiknya menyumbang sekitar 45-65% dari total kalori harian. Sedangkan lemak, sebaiknya mencakup sekitar 25-35% dari total kalori harian balita (Wijhati, Nuzuliana, and Pratiwi 2021).

Tidak bisa dipungkiri bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita adalah fondasi bagi pola makan dan perawatan anak. Ibu berperan penting untuk memilih jenis makanan, merencanakan menu sehari-hari, dan memantau perkembangan anak mereka adalah refleksi dari pengetahuan mereka tentang gizi yang baik. (Athiah et al. 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengukur hubungan antara pengetahuan

ibu dengan angka kejadian gizi buruk pada balita. Di antaranya, Studi yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan ibu terhadap kasus stunting, keduanya menunjukkan bahwa pentingnya skrining pengetahuan ibu terhadap kebutuhan gizi balita sangatlah jelas. Penelitian-penelitian ini mengungkapkan variasi yang signifikan dalam pemahaman ibu tentang gizi balita, dengan beberapa memiliki pengetahuan yang baik dan yang lainnya perlu peningkatan pemahaman. (Ambarwati & Saraswati, 2022). Dengan melakukan skrining pengetahuan ini, kita dapat mengidentifikasi ibu-ibu yang memerlukan panduan dan edukasi tambahan tentang kebutuhan gizi anak-anak mereka.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah dengan melakukan skrining serta penyuluhan kepada warga, yakni skrining pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi pada balita, sekaligus memberikan edukasi mengenai kebutuhan gizi yang diperlukan oleh balita. Skrining dilakukan melalui pemberian sepuluh pertanyaan dengan dua jawaban, yakni benar dan salah. Pertanyaan ini diberikan dengan pendekatan wawancara atau komunikasi dua arah, sehingga memungkinkan responden untuk berpartisipasi secara aktif dan menghindari ketidaknyamanan akibat pertanyaan dan penjelasan yang disampaikan.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan kolostrum itu?
2	Menurut ibu, apakah manfaat dari kolostrum/cairan kekuningan yang pertama kali keluar dari payudara ibu?
3	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)?
4	Menurut ibu, berapa lama sebaiknya balita mendapatkan ASI saja tanpa ada tambahan makanan dan minuman lainnya (ASI Eksklusif)?
5	Menurut ibu, apa saja bahan makanan sumber protein?
6	Menurut ibu, apa saja bahan makanan sumber vitamin A?
7	Menurut Ibu apa saja hal yang dapat menyebabkan anak mengalami stunting?
8	Menurut ibu, apakah pentingnya imunisasi bagi balita?
9	Menurut ibu, berapa kali dalam setahun balita harus mendapatkan kapsul vitamin A?
10	Menurut ibu, pengobatan pertama apakah yang harus diberikan pada balita yang mencret-mencret (diare)?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi jawaban kuesioner dibagi menjadi 3 kategori:

- Baik (B) = 9-10
- Sedang (S) = 6-8
- Kurang (K) = 1-5

Berdasarkan skor pengetahuan yang diukur pada skala tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat 7 ibu (Syahada, Sofia, Vira, Fitri, Nina, Nurul, dan Nazla) memiliki pengetahuan yang cukup baik (kategori "Sedang"). Terdapat 4 ibu (Devi, Vina, Nuri, dan Putri) memiliki pengetahuan yang perlu ditingkatkan (kategori "Kurang"). Tidak ada dijumpai ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai terkait kebutuhan gizi pada balita.

Tabel 2. Daftar Hasil Wawancara

Nama ibu	pengetahuan	
	score	Keterangan
A	6	S
B	4	K
C	4	K
D	7	S

E	6	S
F	5	K
G	8	S
H	4	K
I	7	S
J	6	S
K	8	S

4. KESIMPULAN

Dari data di atas, kita dapat mengambil beberapa kesimpulan penting. skrining pengetahuan ibu mengenai topik tertentu adalah langkah yang berharga dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu kesehatan tertentu, khususnya yang berkaitan dengan balita. Dalam kasus ini, data menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu, dari yang cukup baik hingga yang perlu ditingkatkan.

Data ini menyoroti pentingnya skrining pengetahuan ibu mengenai topik kesehatan balita. Terlepas dari tingkat pengetahuan awal, setiap ibu memiliki potensi untuk terus meningkatkan pemahaman mereka melalui program edukasi yang sesuai. Dengan memberikan informasi yang tepat, kita dapat memastikan bahwa semua ibu memiliki pengetahuan yang memadai untuk merawat dan mendukung perkembangan kesehatan anak-anak mereka

REFERENSI

- [1] Ambarwati, Tri R. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita." *Kesehatan Status Gizi*.
- [2] Athiah, Medina, Kurniati AM, Sarahdeaz SFP, Zanaria R, Husin S, Lestari HI, Yusnita H, Sari PM, and Yulistiana S. 2022. "Penyuluhan Pentingnya Pengukuran Status Gizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine* 3 (2): 71–83. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i1.79>.
- [3] Kemenkes RI. 2023. "Prevalensi Stunting Di Indonesia Turun Ke 21,6% Dari 24,4%." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2023. <https://ayosehat.kemkes.go.id/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke216-dari-244>.
- [4] Kementrian Kesehatan RI. 2023. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materihasil-survei-status-gizi-indonesiassgi-2022>.
- [5] Saraswati, Imas PM. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Asupan Gizi Balita Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah." *Skripsi*, 1–48.
- [6] Wijhati, Rizki E, Nuzuliana R, and Pratiwi ML. 2021. "Analisis Status Gizi Pada Balita Stunting." *Jurnal Kebidanan* 10 (1): 1. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021>. 1-12.